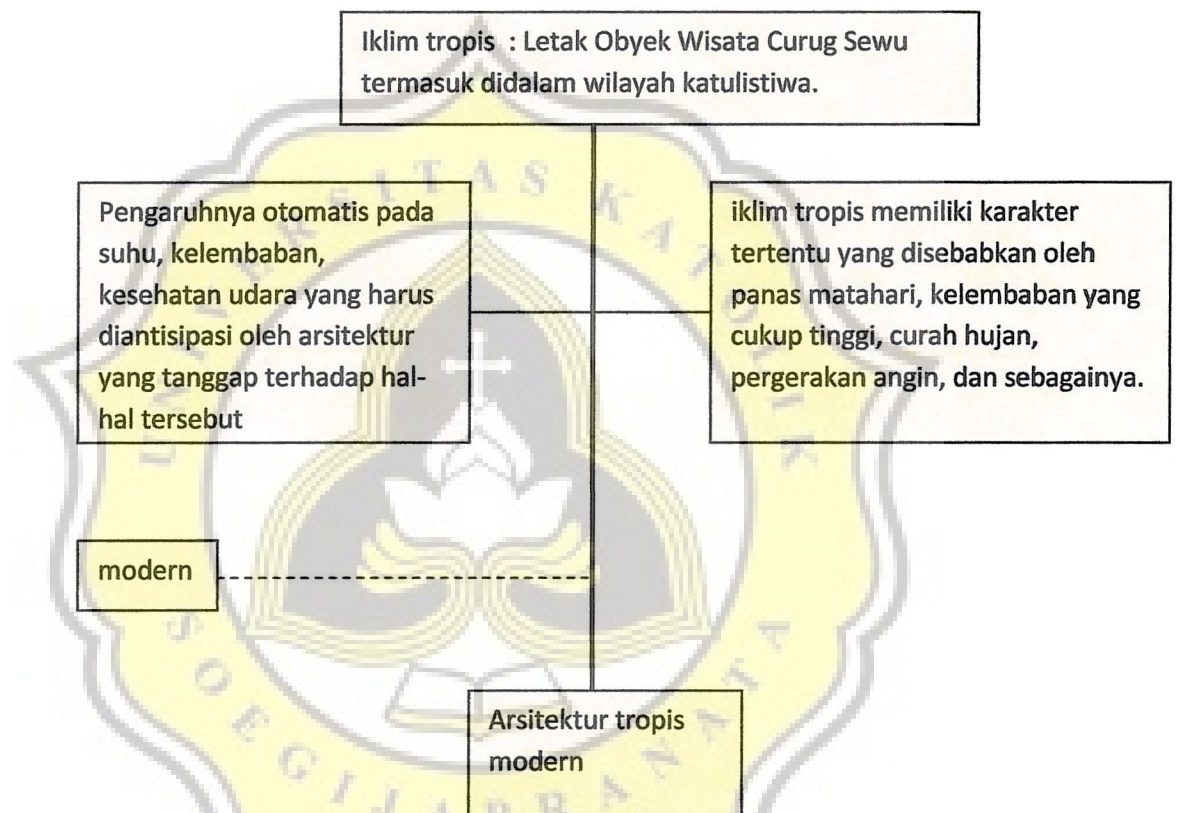


5.1 Kajian Teori Penekanan Desain

5.1.1 Interpretasi dan Elaborasi Teori Penekanan Desain



Pada dasarnya tropis dapat didefinisikan sebagai daerah yang terletak diantara garis isotherm 20°C di sebelah bumi utara dan selatan atau daerah yang terdapat diantara 23 ½⁰ Lintang Utara dan 23½⁰ Lintang Selatan¹²

¹² George Lippsmeier, 1994, Bangunan Tropis, Jakarta : penerbit erlangga

Merupakan wujud kompromi perancangan lingkungan binaan untuk menjawab kondisi alam yang beriklim tropis, yang ditandai dengan sinar matahari yang melimpah, tingkat curah hujan dan kelembaban udara yang tinggi¹³.

a. Pengertian tropis

Pada zaman Yunani kuno, kata tropikos berarti garis balik yang sekarang maksudnya daerah yang terletak di antara kedua garis balik yang meliputi sekitar 40 % dari seluruh permukaan bumi. Sekarang tropis didefinisikan sebagai daerah yang terletak di antara garis isotherm 200 C di sebelah bumi utara dan selatan. Tropis terbagi menjadi dua kategori iklim, yaitu tropis kering dan tropis lembab.¹⁴

b. Deskripsi arsitektur tropis

Karya arsitektur yang mampu mengatasi masalah thermal dengan cara alami (passive thermal control), tanpa peralatan artificial yaitu penghematan energy dan pemeliharaan lingkungan sekitar. Karya manusia yang memberikan respon terhadap iklim, sehingga menimbulkan efek, rasa, dan pengalaman yang spesifik terhadap lingkungannya.¹⁵

¹³ Ryna Merary Siahaan & Heineman Ihsan, 2004, Rumah Tropis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

¹⁴ George Lippsmeier, 1994, Bangunan Tropis, Jakarta : penerbit erlangga

¹⁵ Maxwell Fry and Jane, Tropical Architecture in the Humid Zone

c. **Klasifikasi arsitektur tropis** ¹⁶

Arsitektur Tropis Klasik

Prinsip penghawaan alami mengupayakan prinsip pembayangan untuk melindungi ruang dalam dari sinar matahari langsung, menggunakan elemen bangunan dengan perlindungan terhadap hujan dengan penampilan arsitektur tradisional.

Arsitektur Tropis Modern/ Kontemporer

Esensi dan hakekatnya prinsip penghawaan alami, system pembayangan untuk menghindari radiasi sinar matahari langsung. Menggunakan elemen tradisional tetapi penampilan dengan ciri arsitektur baru (regionalism. Non- tradisional, kontemporer)

Arsitektur Semi Tropis Modern

Prinsip penghawaan alami dan prinsip pembayangan sama dengan arsitektur tropis modern. Ciri penampilan arsitektur baru dengan penggabungan penghawaan buatan.

]

¹⁶ Maxwell Fry and Jane, Tropical Architecture in the Humid Zone

Tabel 5.1:

Klasifikasi dan Ciri – Ciri Arsitektur Modern:

No	Modern (1920-1960)
1.	<p>One International Style, or 'no style' :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Betuk Model sama dimanapun berada • Tanpa langgam / gaya
2.	<p>Utopian and Idealist :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arsitek seakan-akan melaksanakan impiannya memperbaiki realita dan cenderung bersifat memaksakan
3.	<p>Deterministic form, fungsional /D.F.F :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Syarat utama dari bangunan adalah bangunan mencapai kegunaan yang semaksimal mungkin. • Ruang – ruang yang direncanakan sesuai dengan fungsinya. • Bangunan tidak harus berdiri dari kepala, badan dan kaki.
4.	<p>Zeitgeist :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatar balakang logika dan keilmuan.
5.	<p>Artist as Prophet/healer :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arsitek mendudukan diri sebagai yang maha tahu.
6.	<p>Elitst / 'for every man' :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arsitekturnya lebih menonjolkan sikap eksklusif perancangnya yang tumbuh dari keinginan bersama.
7.	<p>Wholistic, comprehensive redevelopment :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemahaman yang menyeluruh dan saling mendukung antar elemen-elemen pembentuk

	arsitektur.
8.	<p>Architect as savior/doctor :</p> <ul style="list-style-type: none"> arsitek menempatkan dirinya sebagai penyelamat/penyembuh dari segala permasalahan arsitektur dan yang mempunyai banyak gudang ide.

Sumber: <http://calonarsitek.wordpress.com/2008/01/17/klasifikasi-ciri-ciri-arsitektur-modern-charles-jencks/>

Ciri – ciri dari arsitektur modern adalah:

- Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam) Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
 - Berupa khayalan, idealis
 - Bentuk tertentu, fungsional
 - Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- Less is more; Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.

- Singular (tunggal)

Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).

- Nihilism

Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan.¹⁷

5.1.2 Studi Preseden

Rumah Bungalow dari bahan Material Kayu

Bangunan rumah bungalow ini didesain oleh Sebastien Verniers, sebuah bungalow yang dibuat dari konstruksi kayu pada sebagian besar bangunannya, dengan sedikit tambahan bangunan dari konstruksi beton dan bata ini tampak menarik dengan tekstur material alaminya. Konstruksi sederhana dan tepat guna memberikan nuansa tropis ditunjang oleh pemandangan alam sekitar.

¹⁷ <http://de-arch.blogspot.com/2008/10/konsep-pemikiran-arsitektur-modern.html>



Gambar 5.1 : rumah bungaLow

Sumber: <http://homedesignterbaru.blogspot.com/2010/12/sebuah-rumah-bungalow-dari-bahan.html>

Arsitektur dengan bahan kayu makin jarang karena kayu semakin langka dan mahal, sehingga banyak material yang dibuat menjadi pengganti kayu seperti calciboard, atau komposit semen dengan finishing permukaan mirip kayu, sekaligus dengan kelebihan berupa tahan rayap dan tahan air.

Bangunan bungalow untuk liburan ini cukup menarik karena didesain untuk tidak memakai AC, artinya penghawaan alami dipertahankan. Memang pada bangunan semacam ini bila siang hari akan terasa panas, sehingga disinilah peran lantai satu yang lebih sejuk dan adanya teras akan membantu hawa alami untuk mengalir.

Perjamuan Kana, Gua Maria kerep Ambarawa



Gambar 5.2: bangunan perjamuan kana

Sumber: dokumen pribadi

Merupakan bangunan terbuka dengan beratapkan tanaman rambat, sistem struktur pada bangunan menggunakan sistem rangka dengan kolom berjumlah 12 batang, ciri-ciri lain dari bangunan ini adalah lantai yang menggunakan batu alam dan rangka atap yang menggunakan beton dengan penambahan rangka baja yang berbentuk grid sebagai pijakan tanaman rambatnya

Jeda Villa, Bali

bentuk yang berdasarkan adaptasi/penanganan iklim tropis. Meskipun demikian bentuk bangunan oleh arsitek/ desainer yang baik akan memberikan kualitas arsitektur yang estetis, hal ini karena selain memperhatikan bagaimana menangani iklim tropis,

juga memperhatikan bagaimana kesan estetika eksterior dan interior dari bangunan tersebut¹⁸



Gambar 5.3: Jeda Villa Bali

Sumber: <http://astudioarchitect.com/2011/02/tentang-arsitektur-tropis-untuk.html>

Rumah Tropis



Gambar 5.4: Rumah Tropis

Sumber: <http://forum.tamanroyal.com/index.php?topic=703.0>

¹⁸ <http://astudioarchitect.com/2011/02/tentang-arsitektur-tropis-untuk.html#ixzz1GyJFswvH>

Konsep rumah tropis, pada dasarnya adalah adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi tropis membutuhkan penanganan khusus dalam desainnya. Pengaruh terutama dari kondisi suhu tinggi dan kelembaban tinggi, dimana pengaruhnya adalah pada tingkat kenyamanan berada dalam ruangan. Tingkat kenyamanan seperti tingkat sejuk udara dalam rumah, oleh aliran udara, adalah salah satu contoh aplikasi konsep rumah tropis. Meskipun konsep rumah tropis selalu dihubungkan dengan sebab akibat dan adaptasi bentuk (tipologi) bangunan terhadap iklim, banyak juga interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dalam masyarakat; sebagai penggunaan material tertentu sebagai representasi dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya.

5.1.3 Kemungkinan Penerapan Teori Penekanan Desain

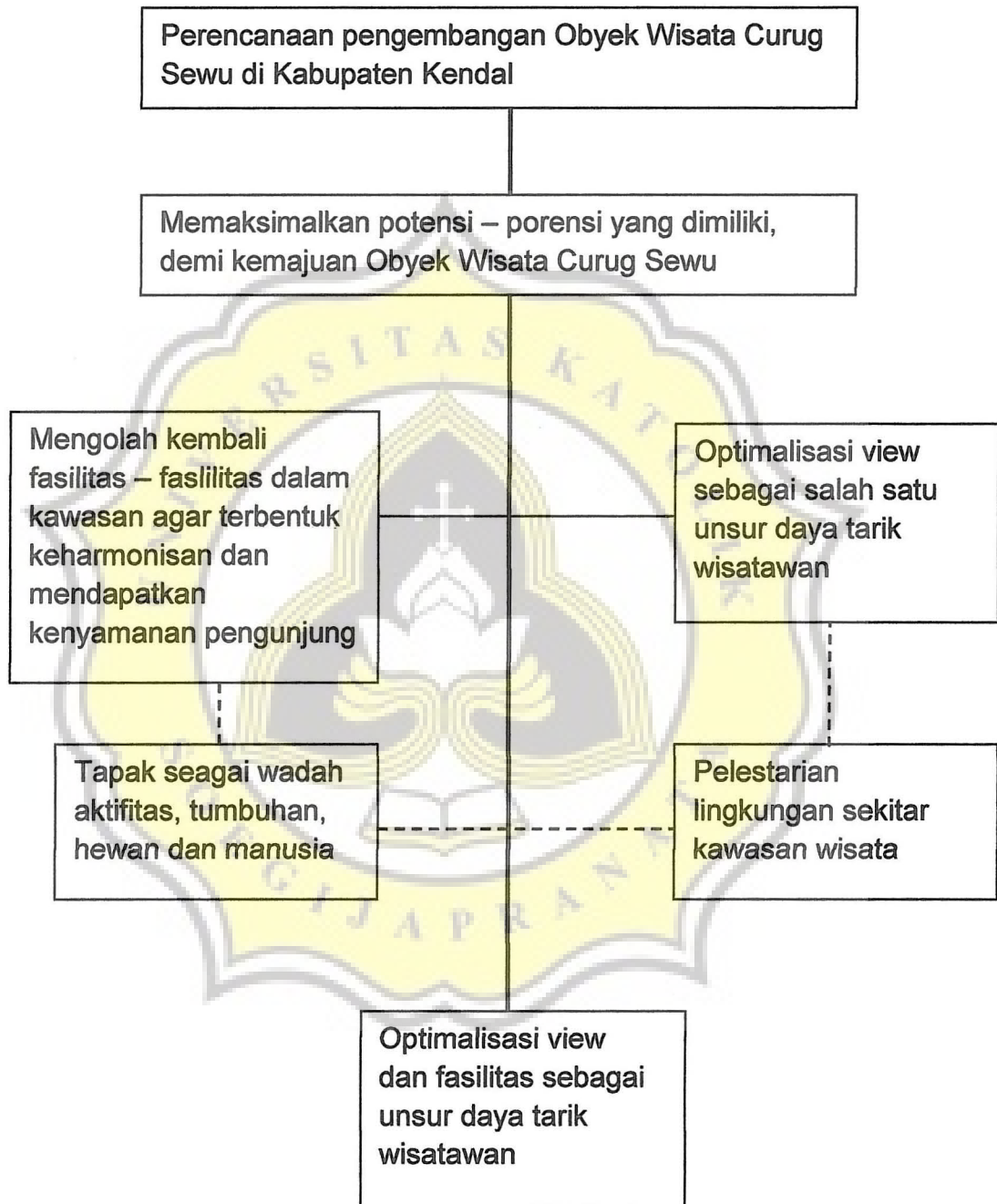
- Penataan masa bangunan dengan sistem linear bertujuan untuk memaksimalkan potensi view panorama.
- Konsep bangunan semi terbuka dengan banyak ventilasi sebagai penukar udara alami.
- Tetap menjaga kelestarian lingkungan bahwa pohon merupakan elemen estetika yang perlu dipertahankan.

- Penataan posisi bangunan terhadap kondisi lingkungan meliputi :orientasi arah matahari , angin.
- Penambahan shading untuk menghindari radiasi matahari langsung.
- Tritisan dibuat lebar sebagai antisipasi dari air hujan.



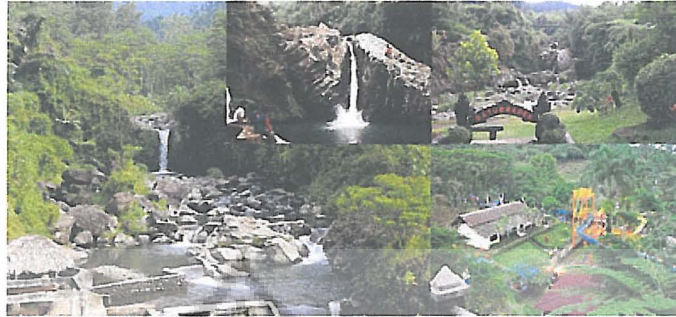
5.2 Kajian Teori Penekanan Desain

5.2.1 Interpretasi dan Elaborasi Teori Penekanan Desain



5.2.2 Studi preseden

✚ Obyek Wisata Baturaden, Purwokerto



Gambar 5.5 : Obyek Wisata Baturaden

Sumber: <http://wijayakusuma-hotel.com/images/t-baturaden.jpg>

Fasilitas yang disediakan oleh obyek wisata ini sangatlah menarik, wisata ini sudah terdapat penginapan, dan fasilitas rekreasi lainnya. Seperti hotel dan resto sudah ada di obyek wisata ini dengan demikian kondisinya sudah cukup maju. Akan tetapi kawasan ini tetap menjaga kelestarian alamnya.

✚ Obyek Wisata Gunung Bromo, Probolinggo



Gambar 5.6 : Obyek Wisata Gunung Bromo

Sumber: <http://ety-kapuas.blogspot.com/2011/02/gunung-bromo-jawa-timur.html>

Gunung Bromo merupakan gunung berapi yang masih aktif dan paling terkenal sebagai obyek wisata di Jawa Timur. Sebagai sebuah

obyek wisata, Gunung Bromo menjadi menarik karena statusnya sebagai gunung berapi yang masih aktif. View panorama yang sangat indah merupakan alasan pengunjung datang ke kawasan wisata ini.

5.2.3 Kemungkinan Penerapan Teori Penekanan Desain

- Pelestraian lingkungan pada kawasan Obyek Wisata Curug Sewu.
- Mengolah kembali fasilitas – fasilitas dalam kawasan Obyek Wisata Curug Sewu agar terbentuk keharmonisan dan mendapatkan kenyamanan pengunjung.

